

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E- MODUL  
MENULIS TEKS EKSPLANASI  
*BERBASIS PROJECT BASED LEARNING*  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

(Tesis)

Oleh

**Hengky Irawan NPM 2223041008**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E- MODUL  
MENULIS TEKS EKSPLANASI  
BERBASIS PROJECT BASED LEARNING  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

**Oleh**

**Hengky Irawan NPM 2223041008**

**(Tesis)**

**Sebagai salah satu syarat meraih Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2025**

**ABSTRAK**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E- MODUL**  
**MENULIS TEKS EKSPLANASI**  
**BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING***  
**PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

Oleh

**HENGKY IRAWAN**

Keterbatasan bahan ajar pembelajaran yang digunakan pendidik khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan peserta didik, dan angket terhadap peserta didik serta data penunjang melalui *assesmen diagnostik* kognitif dan nonkognitif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan nilai pelajaran teks eksplanasi peserta didik dipengaruhi oleh belum tersedianya bahan ajar pembelajaran yang variatif. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah menghasilkan produk bahan ajar pembelajaran dalam bentuk e modul berbasis *project based learning*, menguji kelayakan produk dan menguji efektivitas produk untuk peserta didik SMK kelas XI pada pembelajaran teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yang terdiri atas 7 tahapan yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain produk, (5) revisi produk, (6) uji coba kelayakan produk, (7) uji efektivitas produk. Penelitian ini dilakukan di SMK N Pagelaran utara, SMK S Muhammadiyah Pagelaran, dan di SMK N Kota Agung Timur Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan lembar tes penilaian di 6 kelas yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bahan ajar teks eksplanasi dalam bentuk e modul berbasis *project based learning* pada peserta didik SMK kelas XI berhasil dikembangkan dan sudah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. (2) Bahan ajar teks eksplanasi dalam bentuk e modul berbasis *project based learning* dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli media dan praktisi dengan persentase penilaian 92%, 97%, dan 95%. (3) Berdasarkan pada uji efektivitas, e modul teks eksplanasi berbasis *project based learning* mendapatkan indeks rata-rata *N-gain* sebesar (0,61), dan (0,48) di kelas XI SMK N Pagelaran Utara termasuk dalam kategori sedang sehingga e modul teks eksplanasi dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** *e modul, project based learning, teks eksplanasi*

**ABSTRACT****DEVELOPMENT OF E-MODULE TEACHING MATERIALS  
WRITING EXPLANATORY TEXTS  
BASED ON PROJECT-BASED LEARNING  
FOR GRADE XI VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS****By****HENGKY IRAWAN**

The lack of teaching materials used by educators, especially in the teaching of explanatory texts, has led to low learning outcomes among students. This is shown based on the results of observations, interviews with students, questionnaires to students, and supporting data through cognitive and non-cognitive diagnostic assessments. These data indicate that the low motivation and grades in explanatory text lessons among students are influenced by the unavailability of varied teaching materials. Based on this, the aim of this research is to produce teaching material products in the form of e-modules based on project-based learning, to test the feasibility of the product, and to test the effectiveness of the product for Grade XI vocational high school students in the teaching of explanatory texts.

This research uses the Research and Development method, which consists of 7 stages: (1) analysis of potentials and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) product design validation, (5) product revision, (6) product feasibility testing, (7) product effectiveness testing. This research was conducted at SMK N Pagelaran Utara, SMKS Muhammadiyah Pagelaran, and SMK N Kota Agung Timur. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and assessment test sheets in 6 classes that were the objects of the research.

The results showed that (1) teaching materials for explanatory texts in the form of e-modules based on project-based learning for Grade XI vocational high school students were successfully developed and validated by material experts, media experts, and practitioners. (2) Teaching materials for explanatory texts in the form of e-modules based on project-based learning were declared very feasible by material experts, media experts, and practitioners with assessment percentages of 92%, 97%, and 95%. (3) Based on the effectiveness test, the explanatory text e-module based on project-based learning obtained an average N-gain index of (0.61) and (0.48) in Grade XI SMK N Pagelaran Utara, which falls into the medium category, thus the explanatory text e-module is declared effective for use in teaching.

*Keywords: e-module, project-based learning, explanatory text*

Judul Tesis : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E- MODUL  
MENULIS TEKS EKSPANASI BERBASIS  
PROJECT BASED LEARNING PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMK

Nama Mahasiswa : Hengky Irawan

Nomor Pokok Mahasiswa : 2223041008

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

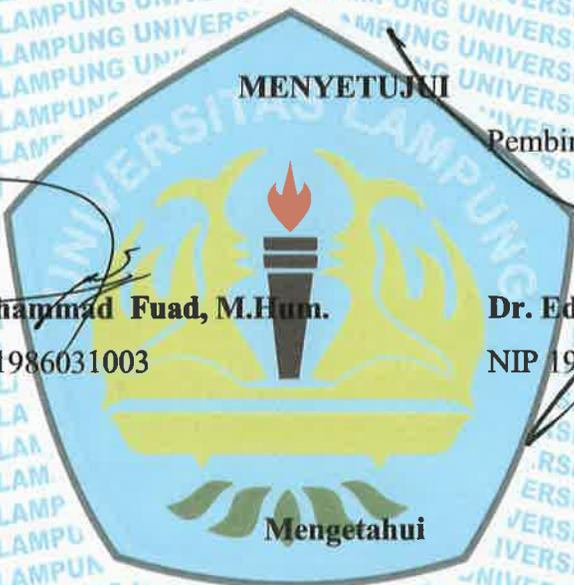
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP195907221986031003

**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 196307131993111001



Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Sumarti, S.Pd. M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**Dr. Siti Samhati, M.Pd.**  
NIP 196208291988032001

*[Handwritten signature of Dr. Sumarti]*

*[Handwritten signature of Dr. Siti Samhati]*

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Sekretaris : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Anggota Penguji : I. Dr. Munaris, M.Pd.

H. Dr. Siti Samhati, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan

Direktur Pascasarjana

Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198705042014041001

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.  
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian : 15 Mei 2025

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan sebenarnya bahwa

1. Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar E Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini saya serahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ditemukan hal yang tidak benar, sayabersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya sesuaihukum yang berlaku.



Bandar Lampung, Mei 2025

Hengky Irawan

NPM 2223041008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hengky Irawan, yang lahir pada 1 Januari 1994 di Gemahripah, Pagelaran. Pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari SDN 4 Patoman diselesaikan pada tahun 2007, pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Pagelaran diselesaikan pada tahun 2010, dan pendidikan di SMA Sriwijaya Bandarlampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pendidikan tinggi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis lulus dalam pendidikan profesi guru di Universitas Islam Riau pada tahun 2024. Penulis juga telah lulus dalam pendidikan guru penggerak angkatan 10 Provinsi Lampung pada tahun 2024. Saat ini penulis merupakan ASN PPPK Pemerintah Provinsi Lampung tahun 2024 di SMKN Pagelaran Utara sampai sekarang.

**MOTTO**

*“Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran” (Hr Ahmad)*

*“Setiap perjuangan, pasti ada hasil, jangan pernah takut bermimpi” Selagi kita punya tekad  
kuat untuk menggapainya”*

*(Hengky Irawan)*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, yang memberikan begitu banyak jalan, kekuatan, kesehatan, dan keyakinan sehingga membuat segalanya lebih indah dan bermakna dalam hidupku, dengan mengucap rasa syukur dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa membimbing langkahku, mendidikku dengan penuh cinta, mendoakan serta melimpahkan segenap kasih sayang yang tak terhingga.
2. Kakak dan adikku tercinta dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat.
3. Calon pendamping hidupku Diah Resti Rahayu, S.Pd. Gr. Yang selalu setia membersamai dan selalu memberikan motivasi selama menempuh pendidikan S2.
4. Teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2022.
5. Keluarga besar SMK N I Pagelaran Utara yang memberikan izin dan kesempatan untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan S2.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan aku pengalaman belajar sekaligus pengalaman hidup yang sangat berharga.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tiada tara sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar E- Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister pada Strata 2 (S2) Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Tesis ini dapat disusun dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang luar biasa berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A.,I.P.M., sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan nasihat, saran dan motivasi selama penulisan tesis.
8. Dr. Munaris, M.Pd. sebagai dosen pembahas yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritik yang membangun.
9. Dr. Rangga Firdaus, M.IKom. sebagai validator ahli media yang telah mengevaluasi produk yang telah dikembangkan.

10. Dr. Mulyanto, M.Pd. sebagai validator ahli materi yang telah mengevaluasi produk yang dikembangkan.
11. Bapak dan Ibu dosen, serta staf Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
12. Kedua orang tuaku, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga.
13. Kakak dan adikku tersayang dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat.
14. Teman-teman pendidik di SMKN I Pagelaran Utara sebagai keluarga kedua yang selalu memberikan doa dan semangat.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
16. Kakak dan adik tingkat di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta Universitas Lampung.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terlibat dalam proses penyusunan tesis ini.

Bandar Lampung, Mei 2025

Hengky Irawan

NPM 2223041008

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Bahan Ajar .....	9
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar .....	9
2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar .....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Bahan Ajar .....	11
2.1.4 Tujuan Penulisan Bahan Ajar .....	13
2.1.5 Fungsi Bahan Ajar .....	13
2.1.6 Tujuan dan Keuntungan Bahan Ajar.....	15
2.1.7 Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar .....	15
2.1.8 Faktor-Faktor dalam Pertimbangan Bahan Ajar .....	16
2.1.9 Memilih dan Menentukan Bahan Ajar .....	17
2.1.10 Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar .....	18
2.2 E-Modul (Modul Elektronik).....	20
2.2.1 Pengertian E-Modul .....	21
2.2.2 Prinsip Pengembangan E-Modul .....	21
2.2.3 Manfaat Pengembangan E-Modul .....	21
2.2.4 Tahap Perancangan E-Modul.....	22
2.3 Teks Eksplanasi.....	24
2.3.1 Struktur Teks Eksplanasi .....	25
2.3.2 Unsur-Unsur Teks Eksplanasi.....	25
2.3.3 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi .....	25
2.4 Model Pembelajaran Projek Based Learning .....	27
2.4.1 Memperoleh Pengetahuan Tentang Kerangka Pembelajaran berbasis Proyek .....	27
2.4.2 Tujuan Pembelajaran Berbasis Projek Based Learning .....	29
2.4.3 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Projek Based	

Leraning (PJBL).....	30
2.4.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Projek Based Learning..	30
2.5 Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Projek Based Learnig .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Prosedur Penelitian .....	35
3.3 Instrumen Penelitian .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Desain Produk .....	45
4.2 Hasil Pengembangan Produk .....	46
4.3 Validasi Produk.....	56
4.3.1 Validasi Ahli Materi .....	57
4.3.2 Validasi Ahli Media.....	60
4.3.3 Validasi Praktisi.....	62
4.4 Revisi Produk.....	63
4.4.1 Revisi Produk Berdasarkan Uji Validasi Ahli Materi .....	64
4.4.2 Revisi Produk Berdasarkan Uji Validasi Ahli Media.....	65
4.5 Uji Coba Produk .....	65
4.5.1 Uji Coba dengan Skala Terbatas .....	65
4.5.2 Uji Coba dengan Skala Luas .....	67
4.6 Uji Efektivitas Produk.....	75
4.6.1 Hasil Uji Efektivitas di SMK N I Pagelaran Utara .....	76
4.6.2 Hasil Uji Efektivitas di SMKS Muhammadiyah Pagelaran .....	79
4.6.3 Hasil Uji Efektivitas di SMK N I Kota Agung Timur .....	82
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	86
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.....	39
2. Kriteria Tingkat Kelayakan .....	41
3. Kriteria Interpretasi <i>N-gain</i> .....	42
4. Konsep Konten Produk Bahan Ajar E Modul Teks Eksplanasi .....	46
5. Tampilan E Modul Teks Eksplanasi Berbasis <i>Project Based Learning</i> .....	47
6. Hasil Penilaian Ahli Materi .....	58
7. Hasil Penilaian Ahli Media .....	60
8. Hasil Penilaian Praktisi/Pendidik Bahasa Indonesia .....	63
9. Saran Perbaikan oleh Ahli Materi dan Tindak Lanjut.....	64
10. Saran Perbaikan oleh Ahli Media dan Tindak Lanjut .....	65
11. Hasil Ujicoba Skala Terbatas Oleh Peserta Didik.....	66
12. Hasil Penilaian dari Guru Bahasa Indonesia .....	67
13. Hasil Penilaian dari Guru Bahasa Indonesia .....	69
14. Hasil Penilaian dari Guru Bahasa Indonesia .....	71
15. Hasil Penilaian dari Peserta Didik.....	72
16. Hasil Penilaian dari Peserta Didik Umum.....	74
17. Perbandingan Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> di SMK N I Pagelaran Utara .....	76
18. Hasil Uji Efektivitas di Kelas XI I APHP SMK N I Pagelaran Utara.....	77
19. Hasil Uji Efektivitas di Kelas XI I APHP SMK N II Pagelaran Utara.....	77
20. Perbandingan Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> di SMKS Muhammadiyah Pagelaran .....	79
21. Hasil Uji Efektivitas di Kelas XI I PDB I SMKS Muhammadiyah Pagelaran .....	80
22. Hasil Uji Efektivitas di Kelas XI I PDB II SMKS Muhammadiyah Pagelaran .....	80
23. Perbandingan Hasil <i>Pretest dan Posttest</i> di SMK N Kota Agung Timur .....	82
24. Hasil Uji Efektivitas di Kelas XI DKV I SMK N Kota Agung Timur.....	83
25. Hasil Uji Efektivitas di Kelas XI DKV I SMK N Kota Agung Timur.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lembar wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia
2. Lembar angket analisis kebutuhan media pembelajaran dari peserta didik
3. Surat permohonan validasi ahli materi
4. Surat permohonan validasi ahli media
5. Surat permohonan validasi praktisi
6. Instrumen Validasi Produk Ahli Materi
7. Instrumen Validasi Produk Ahli Media
8. Instrumen Uji Coba Produk Praktisi
9. Instrumen Kepraktisan Produk oleh Guru Bahasa Indonesia
10. Instrumen Kepraktisan Produk oleh Peserta Didik
11. Instrumen Uji Efektivitas Produk (*Pretest dan Posttest*)
12. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Universitas Lampung
13. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMK N I Pagelaran Utara
14. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMKS Muhammadiyah Pagelaran
15. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMK N Kota Agung Timur
16. Hasil Analisis CP, TP, dan ATP Fase F Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka
17. Modul Ajar Teks Eksplanasi
18. Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI I APHP dan XI II APHP SMK N I Pagelaran Utara
19. Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI I PDB dan XI II PDB SMKS Muhammadiyah Pagelaran
20. Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI I DKV dan XI II DKV SMK N Kota Agung Timur
21. Lembar angket uji kelayakan skala kecil oleh peserta didik
22. Lembar angket uji kelayakan skala luas oleh peserta didik
23. Lembar hasil tes uji efektivitas produk
24. Foto-Foto Kegiatan
25. Print out gambar e modul teks eksplanasi berbasis *project based learning*

## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu pada kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI memakai fase F yang berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan yaitu teks eksplanasi. Kurikulum merdeka menekankan pada kemampuan literasi peserta didik, termasuk literasi teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menjelaskan fenomena alam maupun sosial secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran teks eksplanasi di tingkat SMA/SMK, khususnya kelas XI, sangat penting untuk ditekankan. Teks eksplanasi dan literasi memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan membaca serta menulis. Teks eksplanasi membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena, yang merupakan aspek penting dari berpikir kritis. (Kosasih E,2016)

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan gagasan melalui teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan atau mengungkapkan gagasan tentang suatu fenomena atau konsep (Halliday & Hasan, 1989). Menurut Eggins (1994), teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Selain itu, teks eksplanasi juga memiliki ciri kebahasaan yang khas, seperti menggunakan bahasa formal dan objektif, serta menggunakan istilah teknis yang terkait dengan topik yang dibahas (Widyastuti, 2016). Oleh karena itu, penting bagi peserta didik SMK untuk memahami struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi agar dapat mengungkapkan gagasan dengan efektif dan efisien. Namun, masih banyak peserta didik SMK yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami dan mengungkapkan teks eksplanasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi yang efektif dan efisien untuk siswa SMK

Pembelajaran teks eksplanasi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca kritis dan analitis. Teks eksplanasi menyajikan informasi yang harus dipahami secara logis dan sistematis, sehingga mendorong pembaca untuk memperhatikan struktur dan alur informasi yang disampaikan. Menulis teks eksplanasi melibatkan penyusunan informasi secara jelas dan terorganisir. Keterampilan ini sangat penting dalam literasi karena peserta didik belajar menyampaikan ide dan penjelasan mereka dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Proses ini melatih kemampuan menulis yang baik dan efektif. Dalam proses melatih kemampuan menulis teks eksplanasi, guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan menguasai model pembelajaran apa yang tepat untuk membelajarkan menulis teks eksplanasi.

Pendidikan di abad 21 memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah Project Based Learning (PJBL), yang merupakan suatu metode pembelajaran yang berfokus pada proyek nyata yang harus diselesaikan oleh siswa (Buck Institute for Education, 2016). Menurut Thomas (2000), PJBL memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) berfokus pada proyek nyata, (2) melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan (4) menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. PJBL juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama (Wiggins & McTighe, 2005). Namun, masih banyak guru yang belum memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan PJBL di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model PJBL yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, teks eksplanasi masih mengalami beberapa permasalahan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa guru

Bahasa Indonesia di SMK Negeri Pagelaran Utara Pringsewu, SMK Negeri Kota Agung Timur Tanggamus, dan SMK Muhammadiyah 2 Pagelaran Pringsewu, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran teks eksplanasi. Diantaranya ditemukan minat dan pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi masih rendah. Peserta didik cenderung merasa kesulitan dalam memahami struktur dan isi teks eksplanasi yang disajikan dalam bentuk cetak. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi teks eksplanasi. Permasalahan lainnya berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan bahan ajar pembelajaran yang berbentuk elektronik, terutama untuk materi teks eksplanasi sehingga minat peserta didik dalam belajar kurang baik.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara terhadap pendidik, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sudah memadai seperti ketersediaan buku teks dan buku penunjang lain. Akan tetapi, berdasarkan informasi yang diperoleh dari peserta didik dan pendidik, ketersediaan bahan ajar berkaitan dengan teks eksplanasi yang memanfaatkan teknologi belum memadai. Pendidik belum memanfaatkan teknologi untuk mengemas dan merancang bahan ajar pembelajaran secara maksimal sehingga bahan ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan tipe belajar peserta didik di era digital ini.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada peserta didik di SMK Negeri Pagelaran Utara Pringsewu, SMK Negeri Kota Agung Timur Tanggamus, dan SMK Muhammadiyah 2 Pagelaran Pringsewu menunjukkan ada beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran teks eksplanasi. Pertama terkait dengan minat dan motivasi peserta didik dalam membaca yang rendah, peserta didik malas dan kurang semangat membaca teks cerita yang panjang serta belum memahami dengan baik isi teks. Hal ini didukung dengan hasil *Assesment Diagnostik Kognitif* yang dilakukan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia terkait materi teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil *Assesment Diagnostik Kognitif* terkait materi teks eksplanasi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi

masih rendah. Berikut adalah kesimpulan dari hasil *assessment* tersebut. Penguasaan materi secara umum rendah. Dari 45 peserta didik, hanya 5 peserta didik (11.1%) yang mendapatkan nilai 76 ke atas, yang dikategorikan sebagai cakap dalam menulis teks eksplanasi. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang menguasai materi dengan baik. Banyak peserta didik dengan pemahaman dasar. Sebanyak 28 peserta didik (73,3%) mendapatkan nilai dalam rentang 60-70, yang dikategorikan sebagai pemahaman dasar. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih perlu peningkatan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep teks eksplanasi. Kebutuhan intervensi khusus, terdapat 7 peserta didik (15.6%) yang mendapatkan nilai di bawah 60, yang memerlukan intervensi khusus. Hal ini menunjukkan adanya peserta didik yang sangat membutuhkan bantuan tambahan untuk mencapai pemahaman yang memadai. Kesimpulannya, secara keseluruhan, hasil *assessment* ini menunjukkan bahwa penguasaan materi teks eksplanasi oleh peserta didik kelas XI masih rendah. Hanya sedikit siswa yang cakap, sementara sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pemahaman dasar atau membutuhkan intervensi khusus. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pembelajaran, seperti pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, ada berbagai solusi yang dapat dihadirkan oleh pendidik salah satunya yaitu dengan membuat sendiri bahan ajar yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar tersebut berupa *E-Modul* yang menarik dan bisa digunakan secara mandiri baik dalam kelas maupun di luar kelas agar meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi Bahasa Indonesia menulis teks ekspalansi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penggunaan *E-Modul* diharapkan dapat membantu proses pembelajaram menjadi lebih efektif, meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik, pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan antusias dan minat peserta didik,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuswanti (2020), menyampaikan bahwa modul elektronik menulis teks eksplanasi yang ditelitinya mendapatkan hasil 82% dengan kriteria sangat layak karena mampu menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, Oktavia (2021) berpendapat bahwa modul elektronik bahasa Indonesia menulis teks eksplanasi yang diciptakannya dapat membuat pembelajaran menjadi kreatif, aktif, dan menarik minat peserta didik untuk belajar adapun hasil penelitiannya mendapatkan rata-rata 94,46% dengan kriteria sangat praktis.

Penelitian lain berupa Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi *Flipping Book* PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi (Marizal, 2022), di Taiwan juga mengatakan bahwa modul elektronik digunakan untuk memberikan pengajaran remedial pada peserta didik kelas VIII yang mempunyai prestasi akademik rendah. Modul elektronik dapat menghasilkan kinerja ujian peserta didik menjadi lebih bagus dan meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa *E-Modul* dan mengkaji kelayakan E-Modul yang telah dikembangkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar E-Modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil kajian artikel jurnal yang serupa yaitu dari Rani, A., & Tabrani, A. (2020) “Pengembangan modul elektronik menggunakan Sigil materi teks eksplanasi untuk siswa kelas XI di SMK Brantas Karangates” menunjukkan rata-rata ketepatan bahan ajar e-modul teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMK Brantas Karangates menggunakan Sigil adalah 82%, yang berarti sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Temuan ini menunjukkan bahwa e-modul ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran teks eksplanasi dan sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas XI.

Berdasarkan beberapa masalah dan beberapa kajian artikel jurnal yang mendukung masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar E-Modul menulis teks eksplanasi SMK kelas XI. Perbedaan

pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan pengembangan pada penelitian terdahulu yaitu pengembangan ini nantinya diintegrasikan dengan model pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik diterapkan melalui lima langkah utama yaitu, mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran akan menjadikan peserta didik terlibat lebih aktif baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran di kelas. Model *Project Based Learning* (PJBL) pada pendekatan saintifik dipilih diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI secara signifikan.

Hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar pembelajaran materi teks eksplanasi berbentuk *E-Modul* sangat dibutuhkan, dan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi diharapkan menjadi alternatif sebagai bahan ajar pembelajaran untuk materi teks eksplanasi peserta didik SMK kelas XI. Bahan ajar pembelajaran teks eksplanasi yang dirancang dan dikemas menarik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik diharapkan membantu keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *E- Modul* Menulis Teks Eksplanasi *Berbasis Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan Bahan Ajar *E- Modul* Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK?
2. Bagaimanakah kelayakan Bahan Ajar *E- Modul* Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK?
3. Bagaimanakah keefektifan Bahan Ajar *E- Modul* Menulis Teks Eksplanasi Berbasis *Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk Bahan Ajar *E- Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK.
2. Mendeskripsikan kelayakan Bahan Ajar *E- Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK .
3. Mendeskripsikan hasil uji keefektifan Bahan Ajar *E- Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian pengembangan Bahan Ajar *E- Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang bahan ajar pembelajaran teks eksplanasi

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis sebagai berikut.

- a. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA/SMK, hasil penelitian pengembangan Bahan Ajar *E- Modul Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Project Based Learning* Peserta Didik Kelas XI SMK ini diharapkan membantu pendidik dalam menggunakan bahan ajar materi teks eksplanasi
- b. Bagi peserta didik SMA/SMK hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi teks eksplanasi dengan menggunakan bahan ajar *E-Modul Berbasis Project Based Learning*

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Bahan Ajar**

#### **2.1.1 Pengertian Bahan Ajar**

Berikut pendapat beberapa pakar mengenai bahan ajar. Bahan ajar mencakup kurikulum yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kurikulum ini berisi rangkaian materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. (Haryanto, 2024). Bahan ajar meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. (Bawadi, 2024). Prastowo (2015) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Reigeluth (2012) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala hal yang disediakan oleh guru atau institusi pendidikan untuk membantu siswa mempelajari suatu mata pelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku teks, panduan belajar, lembar kerja, atau media pembelajaran lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, software, video, atau materi lainnya yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami suatu topik atau konsep tertentu.

#### **2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar**

Buku tersedia dalam berbagai format yang digunakan di perguruan tinggi dan universitas. Beberapa contohnya antara lain buku teks, modul pengajaran, buku praktik, buku referensi, dan bahan ajar. Tentu saja tujuan dari buku-buku tersebut adalah untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang dikandungnya. Bahan ajar harus memiliki kualitas berikut: harus bersifat instruksional, mandiri, berdiri sendiri,

adaptif, dan mudah digunakan, menurut penulisan modul tahun 2003 yang dirilis oleh Direktorat Guru Kejuruan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal. Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Atas/Kejuruan.

- 1 Salah satu jenis instruksi adalah instruksi mandiri; artinya, peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang sudah ada untuk mendidik dirinya sendiri. Materi pembelajaran perlu memiliki tujuan yang jelas, termasuk tujuan akhir dan menengah, untuk mempertahankan aspek pembelajaran mandiri. Selain itu, dengan menawarkan bahan pembelajaran yang disusun dalam satuan atau kegiatan yang lebih terfokus, bahan ajar akan memudahkan pembelajaran peserta didik secara komprehensif.
  - III. Mandiri, artinya satu sumber pengajaran yang komprehensif mencakup setiap topik dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang telah dikuasai. Untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar, suatu bahan ajar harus memuat seluruh komponennya dalam satu buku yang komprehensif.
  - IV. Berdiri sendiri, yaitu bahan ajar yang dibuat secara mandiri dari bahan ajar lainnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013).
  - V. Adaptable: bahan ajar harus mampu berubah untuk mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isi bahan ajar harus memuat informasi yang dapat memperluas kesadaran pembaca terhadap perkembangan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - VI. Semuanya harus ramah pengguna, termasuk kemudahan pengguna membalas dan mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Ini mencakup semua instruksi dan penyajian informasi yang tampak bagus dan bermanfaat bagi pengguna. Untuk membantu pembaca memahami informasi sesederhana mungkin, sumber daya pendidikan harus tersedia.
- Saat menciptakan sumber daya pengajaran yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri dan mencapai penyelesaian belajar, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan.
- a. Tawarkan gambar dan contoh menarik untuk melengkapi cara konten

kursus disajikan.

- b. Memberi peserta didik kesempatan untuk memberikan komentar atau mengukur pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan memberi mereka tugas, soal latihan, dan sejenisnya.
- c. Kontekstual, artinya informasi terkait dengan lingkungan aktivitas dan suasana tugas.
- d. Gunakan terminologi yang agak mendasar karena peserta didik hanya bersentuhan dengan bahan ajar ketika belajar sendiri.

### **2.1.3 Jenis-jenis Bahan Ajar**

Sumber daya pengajaran tersedia dalam berbagai bentuk, baik yang dicetak maupun yang tidak dicetak. Berbagai macam sumber pengajaran cetak yang umum adalah buku kerja siswa, buku, modul, handout, dan brosur. Uraian tentang berbagai jenis bahan ajar disediakan di bawah ini.

#### **a. Dapat didistribusikan**

“Segala sesuatu” yang diterima peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pendidikannya disebut handout. Selain itu, sebagian orang memandang handout sebagai konten tertulis yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman siswa (Prastowo dalam Lestari, 2011: 79). Instruktur dapat membuat handout dari berbagai karya sastra yang berhubungan dengan keterampilan dasar yang akan dipelajari siswa. Saat ini handout dapat diunduh dari internet atau dimodifikasi dari berbagai buku dan sumber lainnya.

#### **b. Buku**

Buku teks yang telah menjalani analisis tertulis terhadap kurikulum dianggap sebagai bahan ajar. Buku ini ditulis dengan gaya yang mudah dibaca dan dilengkapi ilustrasi, ringkasan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan menjadi sumber yang bagus bagi pendidik dan pelajar untuk memperluas pengetahuan mereka dalam bidang studi mereka.

Buku secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Prastowo dalam Lestari, 2011), yaitu sebagai berikut.

1. Penyelidikan ilmiah yang lengkap biasanya terdapat pada buku sumber, yaitu buku-buku yang dapat dijadikan referensi, referensi,

dan sumber bagi kajian ilmiah tertentu.

2. buku, khususnya karya sastra yang dimaksudkan untuk dibaca dengan tujuan kesenangan (hiburan), seperti novel, cerita, dan legenda.
3. Handbook, yaitubuku yang dapat digunakan oleh instruktur atau guru sebagai acuan ketika melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku teks atau buku bahan ajar, yaitu buku yang siap digunakan untuk proses pengajaran dan memuat sumber atau bahan ajar

c. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus memuat petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, isi bahan pelajaran, informasi pendukung, soal latihan, instruksi kerja, evaluasi dan umpan balik.

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami bahan ajar secara mandiri. Dalam LKPD, peserta didik akan menerima materi, rangkuman dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu peserta didik juga dapat menemukan arahan terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang sama peserta didik diberikan materi dan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e. Buku Teks

Buku teks adalah sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan di perguruan tinggi, universitas, dan sekolah untuk melengkapi kurikulum pengajaran dan pembelajaran kontemporer yang diterima secara luas.

f. Buku pelajaran

Cara lain untuk memikirkan buku teks adalah teks standar yang ditulis oleh para ahli materi pelajaran untuk tujuan dan sasaran pendidikan yang disertai dengan alat bantu pengajaran yang logis dan sederhana untuk dipahami peserta didik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi dan universitas agar mereka dapat mendanai program pengajaran.

#### **2.1.4 Tujuan Penulisan Bahan Ajar**

Menurut Kurniasih (2014), buku teks adalah bahan tertulis atau materi pelajaran yang digunakan sebagai sumber informasi dan alat belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, pedoman pembuatan buku bahan ajar pada hakikatnya sama dengan pedoman pembuatan buku ilmiah populer lainnya.

Tujuan penulisan bahan ajar adalah untuk:

- 1) Menyediakan buku yang memenuhi kebutuhan dan tuntutan peserta didik akibat kemajuan kurikuler atau teknis.
- 2) Mendorong pendidik atau penulis untuk menggunakan imajinasinya dan menyebarkan keahliannya kepada peserta didik dan masyarakat setempat.
- 3) Mendorong penulis dan pendidik untuk menyebarkan keahliannya sesuai dengan standar yang diperlukan untuk publikasi yang sesuai dengan kurikulum yang relevan.

Selain itu, Prastowo (2011) berbagi pandangan tentang alasan di balik pembuatan bahan ajar. Menurut Prastowo, tujuan pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Menawarkan berbagai pilihan bahan ajar agar peserta didik tidak bosan.
- 3) Memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- 4) Menambah minat terhadap kegiatan pendidikan.

#### **2.1.5 Fungsi Bahan Ajar**

Bahan ajar berfungsi sebagai landasan kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik dan sarana yang digunakan guru untuk melakukan semua tindakannya dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan kompetensi inti yang harus dipelajari peserta didik dan menjadi pedoman selama proses pembelajaran.

Selain itu, bahan ajar berfungsi sebagai sarana untuk menilai seberapa baik

tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Prastowo dalam Lestari (2011), bahan ajar yang efektif minimal harus mempunyai pedoman pembelajaran, kompetensi yang harus dipenuhi, isi pelajaran, sumber tambahan, latihan, instruksi kerja, evaluasi, dan respon terhadap hasil penilaian, karena setiap hasil pembelajaran dalam bahan ajar akan selalu disertai dengan evaluasi untuk mengukur penguasaan kompetensi, maka kehadiran bahan ajar akan sangat membantu karakteristik peserta didik dari berbagai latar belakang karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuannya sekaligus sebagai alat untuk belajar, dan untuk mengevaluasi penguasaan hasil belajar.

Bahan ajar dapat memiliki tiga tujuan berbeda tergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan: pembelajaran individu, kelompok, dan klasikal (Prastowo dalam Lestari, 2011).

1. Dalam pembelajaran klasikal, berikut tujuan bahan ajar:
  - a. Sebagai sumber informasi eksklusif, pengawas, dan pengontrol proses pendidikan (peserta didik bersikap pasif dalam skenario ini dan mengambil pengetahuan sesuai kecepatan mereka sendiri).
  - b. Sebagai informasi tambahan bagi proses pendidikan yang sedang berlangsung.
2. Tujuan bahan ajar dalam one-on-one instruction adalah sebagai berikut:
  - a. Berfungsi sebagai media utama untuk pengajaran.
  - b. Sebagai alat untuk memantau dan mengatur bagaimana siswa mengumpulkan informasi.
  - c. Untuk melengkapi sumber belajar khusus lainnya.
3. Tujuan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagai konten yang terintegrasi dengan proses, menawarkan latar belakang pengetahuan, rincian peran peserta pembelajaran kelompok, dan pedoman prosedur pembelajaran kelompok itu sendiri.
  - b. Sebagai informasi pelengkap mata pelajaran utama, dan apabila disusun dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **2.1.6 Tujuan dan Keuntungan Pembuatan Bahan Ajar**

1. Tujuan berikut memandu persiapan bahan ajar:
  - a. Menyediakan sumber daya pengajaran yang memenuhi persyaratan kurikulum dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan, sifat, dan konteks sosial peserta didik.
  - b. Membantu peserta didik memperoleh sumber pengajaran pengganti yang tepat dan sederhana untuk digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.
  - c. Memudahkan proses pengajaran bagi pendidik dikelas.
2. Keuntungan yang diperoleh dengan membuat bahan ajar sendiri untuk seorang pendidik adalah:
  - a. Sumber daya pengajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik dan kurikulum diperoleh ketika bahan ajar dibuat dengan menggunakan berbagai sumber yang tepat, maka bahan ajar tersebut menjadi lebih kaya.
  - b. Sumber daya pendidikan dapat menciptakan lebih banyak
3. Peserta didik mendapat manfaat dari:
  - a. Kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif;
  - b. Kesempatan untuk belajar mandiri dan tidak terlalu bergantung pada guru.
  - c. Mempermudah perolehan kompetensi yang diperlukan.

### **2.1.7 Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Sejumlah faktor, seperti relevansi, konsistensi, dan kecukupan, harus dipertimbangkan saat membuat bahan ajar atau pembelajaran (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:27).

#### **1 Prinsip Relevansi Pertama**

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau mempunyai kaitan dengan pencapaian kompetensi dasar dan kriteria kompetensi. Misalnya, agar peserta didik mudah mengidentifikasi dan mengenali gagasan, menjelaskan ciri-ciri suatu konsep, dan memahami tata cara mencapai suatu tujuan, maka konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan harus berkaitan dengan kebutuhan materi dasar. tertuang

dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar melalui presentasi. tujuan yang tepat.

## 2 Pedoman untuk Keandalan

Sebuah alat pengajaran harus mampu membantu peserta didik mencapai kemahiran. Indikator-indikator yang harus dipenuhi untuk menunjukkan kompetensi dasar harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar. Bahan yang digunakan harus mencakup kedua indikator tersebut, jika ada.

## 3 Dasar untuk Kemandirian

Menurut gagasan kecukupan, peserta didik harus diajarkan materi yang cukup untuk memahami kompetensi yang dibahas di kelas. Bahan yang digunakan tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak. Peluang peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran akan semakin kecil jika materi yang tersedia tidak mencukupi. Peserta didik akan menjadi tidak tertarik dan pembelajaran akan memakan waktu lama jika diberikan terlalu banyak barang. Pada kenyataannya, pembelajaran memerlukan konten yang menarik dan mencukupi.

### **2.1.8 Faktor- Faktor Pertimbangan dalam Pengembangan Bahan Ajar**

Dalam mengembangkan bahan ajar, ada lima faktor yang harus diperhatikan:

1. keakuratan isi;
2. keakuratan cakupan;
3. kecernaan bahan ajar;
4. penggunaan bahasa;
5. penampilan/kemasan,

Menurut Setiawan (2007) Validitas isi atau kebenaran ilmiah disebut dengan keakuratan isi. Validasi konten menunjukkan bahwa konten bahan ajar tidak dibuat secara sembarangan. Pengembangan isi bahan ajar didasarkan pada teori dan konsep yang bersangkutan. Penalaran ilmiah atau ilmiah dapat digunakan untuk mendukung isi bahan ajar.

Keluasan dan kedalaman isi atau informasi dalam bahan ajar, serta keutuhan konsep dengan landasan keilmuan menjadi faktor yang menentukan

seberapa akurat pemberitaan. Penting untuk diingat bahwa kurikulum berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk menentukan ruang lingkup dan kedalaman isi bahan ajar. Hal ini terutama berlaku untuk tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang didasarkan pada kompetensi dasar dan digunakan bersama dengan indikator pembelajaran.

Apabila bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik, berarti isi pelajarannya mudah pula untuk dipahami. Derajat kecernaan bahan ajar didukung oleh lima faktor sebagai berikut:

- (1) penjelasan manfaat bahan ajar dan relevansi antar topik;
- (2) alat yang memudahkan dalam mempelajari bahan ajar;
- (3) format yang teratur dan konsisten;
- (4) penyajian materi yang logis dan sistematis;
- (5) contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman

Terminologi yang digunakan dalam bahan ajar sangatlah penting. Manfaat bahan ajar akan sangat dipengaruhi oleh cara bahasa yang digunakan, yang melibatkan pemilihan keragaman kata dan frasa serta pembuatan kalimat yang kuat. Bahan ajar tidak akan ada artinya jika peserta didik tidak mampu memahami bahasa yang digunakan di dalamnya. Untuk membantu mendefinisikan kata-kata teknis, lihatlah glosarium atau glosarium. Perancangan atau pengorganisasian penempatan informasi dalam bahan ajar dipengaruhi oleh tampilan atau kemasannya. Minat peserta didik dalam menggunakan bahan ajar akan tergugah oleh tampilannya yang menarik.

### **2.1.9 Memilih dan Menentukan Bahan Ajar**

Kriteria ini berupaya memenuhi persyaratan bahwa bahan ajar harus menarik dan mampu membantu pelajar dalam mencapai kemahiran. Ada tiga prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam memilih bahan ajar, antara lain: Pertama, Prinsip Relevansi yang menyatakan bahwa pemilihan bahan ajar harus dikaitkan dengan pencapaian kriteria keterampilan dan kompetensi dasar. Prinsip kedua adalah konsistensi, yang menyatakan bahwa sumber daya pendidikan yang dipilih mempunyai nilai yang tetap. Ketiga, Prinsip Kecukupan menyatakan bahwa sebaiknya memilih sumber

daya pembelajaran berdasarkan kemampuannya agar siswa dapat memahami keterampilan dasar yang diajarkan (Prastowo, 2011).

Selain mengikuti ketiga pedoman ini, ada beberapa tahapan penting lainnya dalam proses pemilihan bahan ajar. Kita pahami dan terapkan sebagai acuan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut: Pertama, menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi yang menjadi pedoman atau acuan dalam memilih bahan ajar yang memperhatikan aspek efektif, psikomotorik, dan kognitif. Kedua, menentukan jenis isi pembelajaran dan apakah mengandung komponen psikomotorik, emosional, atau kognitif. Ketiga, memilih bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan (Prastowo, 2011).

#### **2.1.10 Memahami Kriteria Pemilihan Sumber Belajar**

Pemilihan dari berbagai sumber belajar diperlukan dalam rangka memilih sumber pengajaran. Dasar dari keputusan ini adalah seberapa selarasnya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Prastowo (2011). Ada dua kriteria yang dapat diterapkan dalam memilih sumber belajar agar prosesnya lebih mudah.

##### **1. Kriteria Umum**

Empat faktor yang biasanya menjadi pertimbangan dalam memilih materi pendidikan, antara lain: ekonomis, dalam artian bahwa materi pendidikan tidak mahal. Materi pembelajaran mudah digunakan dan lugas, sehingga tidak memerlukan jasa sampingan atau pembelian yang rumit atau tidak biasa. Mudah ditemukan dan mudah diterima berarti sumber belajar tersedia dengan mudah. Bahan pembelajaran yang fleksibel adalah bahan yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran atau dapat bekerja sama dengan baik (Prastowo, 2011). Pendapat ini berpendapat bahwa ada beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sumber belajar agar pemilihannya dianggap tidak sewenang-wenang.

##### **2. Standar Khusus**

Menurut Prastowo (2011) ada kriteria tertentu yang perlu diperhatikan

dalam memilih materi pendidikan. Diantaranya adalah materi yang dapat menginspirasi peserta didik dalam belajar, materi penelitian, materi pengajaran, materi pemecahan masalah, dan materi presentasi. Pembuatan Peta Sumber Daya Pembelajaran setidaknya ada tiga tujuan, menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 (dalam Prastowo, 2011). Tujuan tersebut antara lain menentukan jenis bahan ajar, jumlah bahan ajar tertulis, dan urutannya. Peneliti akan mengatur jumlah bahan ajar yang digunakan sesuai dengan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya. Memahami Organisasi Sumber Daya Pendidikan. Cara komponen- komponen tersebut disusun sehingga menjadi suatu kerangka utuh yang dapat dijadikan bahan ajar dikenal dengan struktur bahan ajar (Prastowo, 2011). Struktur bahan ajar ini ada dua bagian:

a. Struktur bahan ajar cetakan.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, materi pendidikan cetak hadir dalam berbagai format, seperti lembar kerja, buku, *handout*, diagram dinding, brosur, pamflet, dan ilustrasi atau gambar.

b. Rancangan maket atau model bahan ajar.

Bahan ajar model mengikuti pola yang sama persis dengan bahan ajar berbasis foto atau gambar; terdiri dari lima komponen: judul, empat komponen lainnya (kompetensi, materi, informasi pendukung, tugas, tahapan kerja, dan penilaian), dan gambar. Struktur bahan ajar audiovisual ada dua kategori, yaitu: bahan ajar dengan struktur dan struktur berupa video atau film yang diberi judul, petunjuk pembelajaran, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, pelatihan, dan penilaian.

c. Bahan ajar interaktif struktur

Komunikasi aktif antara media dan peserta didik dimungkinkan oleh bahan ajar yang interaktif. CD interaktif dapat digunakan sebagai alat pengajaran.

d. Format bahan ajar tentang lingkungan hidup.

Kerangka bahan ajar interaktif berbentuk manusia identik dengan sumber daya ajar lingkungan.

## **2.2 E-Modul (Modul Elektronik)**

Modul elektronik adalah program komputer yang dijalankan dalam format elektronik. E-Modul dapat menggunakan komputer atau peralatan elektronik lainnya untuk menampilkan teks, gambar, animasi, dan video. Kemajuan teknologi juga memungkinkan tampilan E-Modul diponsel pintar. E-modul juga mempunyai manfaat dalam meminimalkan jumlah kertas yang digunakan selama proses pembelajaran. E-Modul memiliki struktur metodis dan bahasa yang fleksibel untuk mengakomodasi berbagai tingkat keterampilan peserta didik. Untuk mencegah kebingungan pemahaman di kalangan peserta didik. Jenis sumber daya pengajaran lain yang mungkin membantu peserta didik dalam memantau dan mengatur tingkat pembelajaran mereka adalah E-Modul. Karena bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan modul, maka penggunaannya tidak dibatasi oleh lokasi dan waktu.

### **2.2.1 Pengertian E-Modul**

Modul elektronik adalah salah satu jenis pembelajaran online berbasis elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya gadget elektronik. Ini mencakup semua perangkat elektronik, termasuk film, kaset video, OHP, slide, proyektor LCD, dan tape set, selain internet (Dimhad, 2014). E-Modul adalah sarana pembelajaran mandiri dengan satu sumber belajar. Penggunaan E-Modul sangat mengutamakan kemandirian peserta didik. Mata pelajaran produktif termasuk yang menyerukan kemandirian (Moh Fausih, 2015). Perkembangan media informasi saat ini mulai melalui fase transisi dari media cetak ke media digital. Hal ini berdampak pada bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan cara penyajian bahan ajar. Dengan bantuan telepon pintar yang dimiliki sebagian besar pelajar di era teknologi, e-modul yang dirancang dapat digunakan kapan saja dan dari manasaja. Untuk membantu keterbatasan sumber daya mengajar guru ketika menjelaskan sesuatu, dan karena siswa telah mempelajari materi terlebih dahulu, mereka mengetahui apa yang harus dilakukan selama praktikum.

### **2.2.2 Prinsip Pengembangan E-Modul**

Pedoman pembuatan E-Modul berikut ini:

- a. E-Modul diharapkan dapat menarik minat siswa;
- b. Ditulis dan diciptakan untuk siswa;
- c. Mereka merumuskan tujuan pembelajaran;
- d. Dikemas secara fleksibel;
- e. Disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan hasil belajar yang diinginkan;
- f. Mereka berkonsentrasi untuk memberikan kesempatan berlatih kepada siswa;
- g. Mereka membantu mengatasi kesulitan belajar;
- h. Memerlukan sistem navigasi yang cermat,
- i. Menawarkan ringkasan, bahasa yang digunakan bersifat semi formal, komunikatif, dan interaktif. Itu juga dibuat khusus untuk proses pembelajaran.
- j. Umpan balik disediakan;
- k. Penilaian diri didukung;
- l. Diberikan penjelasan cara penggunaan E-Modul;
- m. Pedoman penggunaan disediakan dari awal sampai akhir.

### **2.2.3 Manfaat Penggunaan E-Modul**

1. Salah satu manfaat penggunaan E-Modul adalah dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Guru dan peserta didik dapat menentukan bagian mana yang sudah selesai atau belum dengan menggunakan penilaian.
3. Bahan pelajaran dapat dipisah-pisah agar nilai satu semester lebih merata.
4. Panduan belajar disusun berdasarkan kedudukan akademik.
5. Berpotensi menghasilkan modul yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan modul cetak yang lebih statis.
6. Dapat mengurangi unsur verbal yang tinggi pada modul cetak dengan menggunakan animasi, audio, dan video.

### **2.2.4 Tahap Perancangan E-Modul**

Saat membuat modul, penyusun modul dengan cermat merencanakan apa yang akan dibuatnya selama langkah desain untuk memastikan bahwa modul tersebut

tetap sesuai dengan fase analitis yang telah diselesaikan. Sebagai panduan selama fase pengembangan, pengembang modul memulai pada titik ini dengan membuat diagram alur atau *storyboard* untuk membuat alur berkelanjutan dan menyajikan grafik. Diagram alur ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa konten dalam *storyboard* selaras dengan hasil proses pembelajaran yang diinginkan.

Saat menyusun modul, ada beberapa faktor yang perlu diingat:

- a. Informasi yang diberikan berupa konsep, prinsip, dan rincian penting yang membantu siswa mencapai kompetensi yang harus dipahaminya.
- b. Peserta didik wajib menyelesaikan tugas, soal, atau latihan yang diberikan tepat waktu.
- c. Tersedianya evaluasi atau ujian yang mengukur kemahiran siswa terhadap modul dan memberikan solusi atas pertanyaan, tugas, atau penugasan.

Saat membuat modul, kerangka atau struktur yang dipilih harus jelas dan sesuai dengan keadaan atau kebutuhan peserta didik. Pertimbangkan, misalnya, kerangka modul di bawah ini:

1. Sampul, memuat nama modul, mata pelajaran, topik atau RPP, kelas, penulis, dan lambang sekolah
2. Kata pengantar memberikan rincian mengenai fungsi E-Modul dalam proses pendidikan.
3. Daftar isi, memuat garis besar atau landasan modul
4. Glosarium: Berisi definisi kata kunci atau frasa yang menantang dan jarang digunakan
5. Pendahuluan mencakup topik-topik berikut yang akan dibahas dalam modul: • Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
6. Uraian yang menguraikan tujuan dan cakupan isi modul, kaitannya dengan modul lain, dan hasil pembelajaran yang diharapkan
7. Petunjuk modul, yang memuat pedoman pemanfaatannya, meliputi apa saja yang perlu dilakukan, peralatan apa saja yang perlu disiapkan, dan apa tujuan yang ingin dicapai siswa.
8. Kegiatan pembelajaran 1 meliputi penjelasan subjudul, informasi tujuan pembelajaran, deskripsi materi, ringkasan, dan tugas (dengan instruksi yang dirancang untuk membantu memperkuat pemahaman materi yang

- dipelajari, seperti studi kasus, latihan observasi, atau ulasan materi).
9. Lembar kerja keterampilan yang memberikan latihan atau tugas untuk mengasah kemampuan dari TP yang ditunjuk. Latihan digunakan untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.
  10. Penilaian diri memberi peserta didik kesempatan untuk mengevaluasi keterampilan mereka sendiri.
  11. Kegiatan pembelajaran 2 dan/atau lebih lanjut, yang mengikuti langkah-langkah yang sama dengan kegiatan pembelajaran 1 tetapi mencakup mata pelajaran lain.
  12. Evaluasi yang pendekatan atau metodologinya dimodifikasi agar sesuai dengan domain yang ditinjau dan indikator pencapaian yang dipertimbangkan. Ada juga soal-soal bergaya HOTS di set tes.
  13. Ujian kompetensi pengetahuan dan alat penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan menetapkan derajat pencapaian kemampuan kognitif (per KD).
  14. Menurut KD, tes kompetensi keterampilan dan alat penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan memastikan derajat pencapaian keterampilan psikomotorik dan modifikasi perilaku.
  15. Penilaian Sikap menggunakan tes yang dimaksudkan untuk mengukur sikap sosial dan spiritual.

### **2.3 Teks Eksplanasi**

Teks berfungsi sebagai setting linguistik situasional, bertindak sebagai bahasa yang melakukan tugas tertentu. Bahasa dapat diucapkan secara lisan atau tertulis sebagai suatu teks yang komprehensif atau melalui berbagai media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan. Paragraf yang menjelaskan tata cara terjadinya peristiwa tertentu disebut teks eksplanasi. Tujuan teks eksplanasi adalah untuk memajukan pengetahuan dengan memberikan penjelasan tentang peristiwa tertentu dan proses yang terlibat (Mahsun, 2018). Bencana alam antara lain hujan lebat, banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, dan lainnya dijelaskan dalam teks penjelasan. Ada peristiwa politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kosasih (2017) menghubungkan banyak peristiwa dan proses, termasuk

aspek budaya, alam, politik, dan sosial.

Menurut Kosasih (2013), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, baik peristiwa alam, sosial, atau budaya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menyatakan bahwa teks eksplanasi memuat penjelasan tentang keadaan suatu hal sebagai akibat dari hal lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan terjadinya hal lain di kemudian hari. Berdasarkan sudut pandang berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi mengkaji proses terjadinya peristiwa alam, ilmu pengetahuan, serta aspek eksistensi sosial dan budaya.

### **2.3.1 Struktur Teks Eksplanasi**

Struktur teks eksplanasi meliputi beberapa bagian. Teks eksplanasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Mengidentifikasi suatu fenomena adalah dengan menunjukkan dengan tepat suatu objek atau fenomena yang membuktikan adanya suatu permasalahan antara lain domain sosial, budaya, politik, ekonomi, alam.
2. Menjelaskan rangkaian kejadian berfungsi sebagai identifikasi menyeluruh terhadap fenomena sebagai peristiwa yang bersangkutan. Hal ini terlihat dari bagaimana sesuatu terjadi atau berkembang.

Norma kebahasaan berikutnya berlaku pada teks eksplanasi.

1. Menggunakan konjungsi kausal seperti sebab, karena, oleh karena itu, juga, dan sebagainya.
2. Menggunakan hubungan temporal (konjungsi kronologis) seperti kemudian, kemudian, setelah itu, dan pada akhirnya.
3. Daripada menggunakan kata ganti narator, gunakan kata benda yang mendeskripsikan fenomena tertentu. Kata ganti gerhana, tumbuhan, burung, dan lain sebagainya termasuk yang diragukan.
4. Istilah-istilah teknis atau kosa kata yang relevan dengan pokok bahasan seringkali muncul dalam tulisan-tulisan penjelasan, (Kosasih, 2017).

### **2.3.2 Unsur-unsur Teks Eksplanasi**

Setiap jenis tek memiliki kualitas yang unik. Tulisan eksplanasi ini dapat dibedakan dengan jenis teks lainnya dengan memanfaatkan ciri-ciri uniknya yang

masing-masing memiliki tujuan. Kosasih (2013) menyebutkan beberapa ciri-ciri teks eksplanasi berikut ini.

1. Memiliki pengetahuan yang harus benar atau berdasarkan peristiwa aktual yang terjadi.
2. Fakta-fakta yang berkaitan dengan informasi dari kejadian kejadian harus dihubungkan atau dikaitkan dengan ilmu pengetahuan.
3. Terdiri dari tiga struktur : interpretasi, sebab dan akibat, dan pernyataan umum.

### **2.3.3 Langkah Menulis Teks Eksplanasi**

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Kebanyakan peserta didik percaya bahwa menulis itu sangat menantang. Banyak peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang menyuarakan keluhan mengenai hal ini, dan peserta didik di lembaga pascasekolah menengah juga menyuarakan keluhan mengenai tantangan dalam menulis. Herawati dan Khuzaemah (2017).

Menulis adalah suatu pembahasan tertulis yang mempunyai tujuan pasti untuk menyajikan suatu gagasan atau gagasan sebagai suatu kreativitas, menurut Dalman (2014:3). Salah satu bakat berbahasa adalah menulis. Peserta didik yang rutin menulis dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kekuatan untuk menulis secara konsisten, sehingga akan meningkatkan kemampuan menulisnya. Menulis dapat membantu seseorang mengeksplorasi imajinasi dan potensinya. Selain itu, dengan menyerap berbagai informasi, peserta didik dapat meningkatkan potensi diri dan mengkomunikasikan konsep atau ide yang akan disampaikan. Menyusun teks eksplanasi memerlukan berbagai pemahaman tentang suatu prosedur atau rangkaian peristiwa. Ilmu yang mempelajari fenomena ilmu pengetahuan, sosial, budaya, agama, dan lainnya disebut pengetahuan. Itu sebuah proses, sehingga topik yang perlu dipilih menyampaikan suatu fase, rangkaian tindakan atau kejadian, perkembangan, pertumbuhan, distribusi, transformasi, dan sejenisnya.

Kosasih (2013) menguraikan tata cara pembuatan teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Memilih isu atau tema yang melibatkan prosedur. Dengan kata lain, pemilihan topik penulisan yang sesuai ditentukan oleh penulisan teks

eksplanasi. Ada cara lain untuk menemukan tema atau topik, misalnya dengan mengamati objek secara dekat.

- 2 Mengumpulkan sumber (referensi). Peserta didik pada tahap ini harus mengumpulkan data-data yang relevan dengan penulisan yang akan dilakukan. Seseorang dapat mencari data dari berbagai sumber, antara lain internet, buku, surat kabar, dan majalah..
- 3 Membuat peta pikiran. Artinya membuat kerangka esai berdasarkan struktur teks eksplanasi. Kerangka karangan adalah suatu rencana penulisan yang memuat garis besar karangan yang akan ditulis dan merupakan rangkaian gagasan yang disusun secara sistematis.
- 4 Review materi tertulis. Tahapan ini mengulas struktur teks eksplanasi sesuai dengan kerangka esai yang telah disusun secara sistematis dan berurutan.
- 5 Mengubah peta mental menjadi teks tertulis. Peserta didik membuat kerangka teks eksplanasi yang diperluas menjadi paragraf utuh dengan memberikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga mengubah esai menjadi teks lengkap. Peserta didik juga perlu mempertimbangkan pilihan kata dan pedoman yang diberikan dalam teks eksplanasi ketika membuat peta pikiran. Peserta perlu memahami makna, struktur, dan kaidah teks eksplanasi agar mampu menulisnya.

## **2.4 Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Gambaran umum metodologi pengajaran pembelajaran berbasis proyek adalah menggunakan masalah-masalah yang bersifat sistemis untuk memudahkan pemahaman dan asimilasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Model ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui cara yang kontekstual agar mereka dapat menilai pilihan mana yang terbaik yang diambil untuk mengatasi masalah yang ada.

### **2.4.1 Memperoleh Pengetahuan tentang Kerangka Pembelajaran Berbasis**

#### ***Project Based Learning***

Sulistiyani (2018) menyatakan bahwa tujuan paradigma pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah menggunakan proyek atau kegiatan. Pembelajaran

berbasis proyek (PJBL) yang lekat dengan kurikulum yakni TP dan ATP yang menekankan pada aktivitas peserta didik yang menyangkut perolehan informasi dan menggunakannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi kehidupan peserta didik itu sendiri maupun bagi kehidupan orang lain.

Menurut Nurhadiyati, Rusdinal, dan Fitria (2020), model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan mutakhir yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan sendiri pengetahuan yang telah mereka miliki dengan bantuan teman-temannya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru. Pembelajaran berbasis proyek, yang berpusat pada peserta didik dan tidak diragukan lagi dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara individu atau kelompok.

Pembelajaran berbasis proyek sebagaimana didefinisikan oleh Sekar Dwi Ardianti dan Savitri Wanabuliandari (2017) adalah jenis pembelajaran yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan suatu proyek untuk menghasilkan produk akhir. Ketika guru diberi kesempatan untuk mengawasi pembelajaran melalui pembuatan barang dan jadwal pembuatannya, mereka menanyakan tentang dasar-dasar produk yang akan diproduksi, mengawasi kemajuan produk yang dibuat siswa, dan mengujinya.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan inovatif yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dan melibatkan instruktur sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didik diperbolehkan bekerja secara mandiri untuk menciptakan pengalaman belajarnya sendiri (Trianto, 2014).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan pendidikan mutakhir yang mana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sambil bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah diselesaikan. Hal ini dicapai melalui proses yang dimediasi oleh rekan sejawat.

#### **2.4.2 Tujuan Model Pembelajaran Project Based Learning**

Dua tujuan utama pendekatan PJBL menurut Trianto (2014) yaitu:

1. Memberikan pandangan yang luas kepada peserta didik ketika dihadapkan pada kesulitan secara langsung;
2. Membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Jadi, secara umum, tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mengembangkan dan menanamkan pada peserta didik kebiasaan menggunakan teknik berpikir kritis untuk menjawab permasalahan yang diberikan. Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan dalam upaya memperdalam pemahaman peserta didik

#### **2.4.3 Manfaat Model Project Based Learning (PJBL).**

Menurut Azizah dan Wardani (2019:197), manfaat model Project Based Learning (PJBL) adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan kemandirian siswa;
2. memberi mereka tanggung jawab yang besar atas pembelajaran mereka sendiri;
3. membantu mereka membangun kemampuan pemecahan masalah; dan
4. peningkatan akses pembelajaran.

#### **2.4.4. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Based Learning**

Langkah-langkah atau tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Elvina (2019) sebagai berikut:

- 1 Memilih proyek: Berdasarkan tugas proyek yang diberikan guru, peserta didik memilih tema atau topik proyek pada langkah ini. Peserta didik mempunyai pilihan untuk memilih atau berpikir kreatif.
- 2 Merancang langkah-langkah memutuskan proyek mana yang akan dikerjakan sendiri, dalam kelompok, atau keduanya. Mengajukan serangkaian pertanyaan dapat membantu peserta didik memunculkan ide untuk proyek jangka pendek (satu pertemuan) dengan membuat mereka penyelesaian proyek: Pada langkah ini, peserta didik merencanakan dan menyiapkan alat dan sumber daya yang akan digunakan, memilih kegiatan yang dapat mendukung tugas proyek, dan merancang langkah- langkah kegiatan penyelesaian proyek dari

awal sampai akhir beserta pengelolaannya.

- 3 Pembuatan jadwal pelaksanaan proyek: Pada fase ini, peserta didik merencanakan semua tugas yang telah mereka buat dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mengerjakan setiap tugas pada proyek tersebut. Mengacu kembali pada jadwal kegiatan yang dibuat bekerjasama dengan guru, tahap ini selesai. Untuk proyek jangka pendek (selesai dalam satu sesi pembelajaran atau pertemuan), yang perlu ditetapkan hanyalah garis waktu dan tenggat waktu; kerangka waktu untuk setiap langkah penyelesaian proyek tidak perlu ditetapkan
- 4 Penyelesaian proyek di bawah bimbingan dan pengawasan guru: Pada fase ini, peserta didik menggunakan desain proyek yang dikembangkan untuk menyelesaikan suatu proyek atau menghasilkan suatu produk. Peserta didik memberi tahu guru tentang status proyek mereka.
- 5 Laporan, presentasi, dan publikasi proyek disiapkan pada langkah ini. Proyek yang telah selesai, baik berupa karya tulis, kreasi seni, maupun inovasi teknologi, diberikan kepada teman dan guru. Guru memberikan penilaian kepada setiap peserta didik.
- 6 Penilaian hasil dan metodologi proyek: Diakhir pembelajaran di kelas, guru dan peserta didik terlibat dalam langkah ini untuk merefleksikan tindakan dan hasil tugas proyek mereka.

## **2.5 .Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model *Project Based Learning***

Kompetensi diperlukan dalam dunia pendidikan, dimulai dari guru dan peserta didik. Kompetensi adalah kemampuan menilai dan menentukan. Latihan yang berkelanjutan dapat membantu seseorang memperoleh kompetensi sehingga dapat mencapai potensi maksimal dan meningkatkan kemampuannya. Membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis merupakan empat kompetensi berbahasa yang didik sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik harus menjadi penulis yang baik agar dapat mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar berbasis teks untuk pengajaran bahasa Indonesia. Pedoman dan gaya penulisan yang sesuai dengan tujuan dan genre penulisan harus diikuti guna meningkatkan

kompetensi menulis dan keterampilan menulis karya ilmiah (Amilia, 2018).

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu cara agar kemampuan menulis peserta didik dapat ditingkatkan jika diterapkan secara konsisten. Tulisan siswa juga dapat tetap bermutu jika berlatih menulis pada unsur struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan fenomena disekitarnya. Kompetensi menulis dapat disempurnakan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang menjadi sarana peningkatan kemampuan peserta didik dari hasil belajar. Hasil pembelajaran mencakup kapasitas peserta didik yang terlibat untuk berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok untuk membentuk unit yang kohesif, dan memikirkan diri sendiri (Shilphy, 2020). Oleh karena itu, tujuan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Saputro & Rayahub, 2020).

Model pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kapasitas belajar peserta didik, menurut beberapa gagasan. Pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) cocok digunakan untuk mengajarkan peserta didik cara membuat teks eksplanasi. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) selaras dengan pembelajaran menulis karena menggunakan proyek dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilannya dalam analisis masalah, penelitian, penciptaan, dan penyajian produk berdasarkan pengalamannya sendiri (Suyanto, 2019). Selain itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Fitri, 2018).

Penerapan model *Project Based Learning* memiliki beberapa langkah yaitu: Membuka pelajaran melalui pertanyaan menantang, merencanakan proyek yang akan dibuat, menyusun jadwal yang akan dikerjakan, mengawasi jalannya suatu proyek, penilaian dari produk yang dihasilkan (Lestari, 2015). Penerapan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar kalau istilah dalam kurikulum merdeka. Proses pembelajaran di kelas, dan juga evaluasi pembelajaran tersebut. Menurut Dolong (2016), perencanaan adalah antisipasi penggunaan sumber daya untuk

mendukung tindakan yang dilakukan dengan sukses dan efisien guna mencapai tujuan. Untuk menjamin kelancaran pembelajaran, maka rencana pembelajaran harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah tersebut. Oleh karena itu, (Nadzir, 2013) menunjukkan bagaimana kepentingan masa depan dapat dicapai melalui perencanaan.

## **Contoh Teks Eksplanasi**

### **Proses Terbentuknya Hujan**

#### Pendahuluan

Di daerah Pringsewu, Lampung, hujan merupakan salah satu fenomena alam yang sering terjadi dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hujan memiliki peranan penting dalam menyediakan air bagi pertanian, sumber air minum, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Namun, tahukah kamu bagaimana proses terbentuknya hujan? Artikel ini akan menjelaskan secara singkat proses terbentuknya hujan.

#### Penjelasan Proses Terbentuknya Hujan

##### 1. Evaporasi

Proses terbentuknya hujan dimulai dengan evaporasi atau penguapan. Air dari permukaan laut, sungai, dan danau menguap akibat panas matahari. Proses ini mengubah air menjadi uap air yang naik ke atmosfer.

##### 2. Kondensasi

Setelah uap air naik ke atmosfer, suhu udara di ketinggian yang lebih tinggi menjadi lebih rendah. Uap air yang naik akan mendingin dan mengalami kondensasi, yaitu perubahan uap air menjadi butiran-butiran air kecil atau kristal es. Butiran air ini berkumpul membentuk awan.

##### 3. Pembentukan Awan

Butiran air atau kristal es yang terbentuk dari proses kondensasi kemudian berkumpul membentuk awan. Awan ini bergerak bersama angin dan dapat berkumpul dengan awan lain, membentuk awan yang lebih besar dan tebal.

#### 4. Presipitasi

Ketika awan mencapai ketinggian tertentu dan butiran air di dalamnya menjadi cukup berat, gravitasi menarik butiran air ini turun ke permukaan bumi sebagai hujan. Proses jatuhnya butiran air dari awan ke bumi disebut presipitasi. Jika suhu udara sangat dingin, presipitasi bisa berupa salju atau es.

#### Penutup

Proses terbentuknya hujan melibatkan beberapa tahapan, yaitu evaporasi, kondensasi, pembentukan awan, dan presipitasi. Memahami proses ini penting bagi siswa SMK di Pringsewu, Lampung, karena memberikan wawasan tentang bagaimana fenomena alam ini terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan ini, diharapkan siswa dapat lebih menghargai dan menjaga lingkungan sekitar mereka.

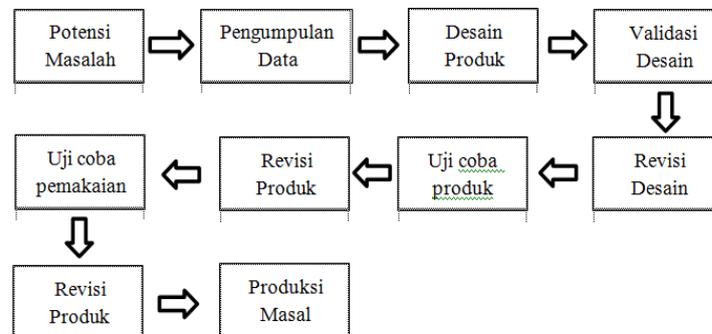
### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Borg & Gall (1983). Putra (2015) mengungkapkan bahwa secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan agar memberikan dampak positif berupa pemecahan masalah bagi masyarakat, khususnya pendidikan. Oleh karena itu penelitian R&D bertujuan menghasilkan produk.

Penggunaan metode penelitian dan pengembangan karena berusaha untuk menemukan dan mengembangkan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap pra penelitian, penelitian R&D dinilai paling cocok untuk digunakan. Penelitian R&D menekankan hasil berupa produk yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk digunakan pada penelitian ini karena sama-sama mengharapkan hasil akhir berupa produk. Produk yang akan dihasilkan berupa E-Modul yang bisa digunakan untuk pembelajaran teks eksplanasi untuk peserta didik SMK kelas XI. Produk yang sudah dihasilkan juga akan dinilai kelayakannya lewat uji validitas ahli.

Berikut langkah-langkah pengembangan berdasarkan metode *research and development* yang digunakan untuk mengembangkan E-Modul teks cerita ekplanasi berbasis berbasis Projek Basic Learning peserta didik SMK kelas XI.



Gambar 9. Tahap Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall

Sumber : Borg & Gall (1983)

### 3.2 Prosedur Penelitian

Borg and Gall (1983) memaparkan sepuluh tahapan prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu 1) *research and information collecting* (pengumpulan informasi) atau studi pendahuluan berupa potensi masalah, pengukuran kebutuhan, dan studi literatur, 2) *planning* (perencanaan), 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan desain/draf produk awal), 4) *preliminary field testing* (uji coba lapangan..awal), 5) *main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), 6) *main field testing* (uji lapangan), 7) *operasional product revision* (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan), 8) *operasional field testing* (uji lapangan operasional), 9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), 10) *dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi).

Dari sepuluh langkah yang ada, penelitian pengembangan E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI hanya mengadopsi tujuh tahap. Hal ini dilakukan sampai dengan tujuh tahapan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan sehingga langkah pengembangannya terbatas. Tujuh tahapan tersebut sebagai berikut :

#### 1) Analisis Kebutuhan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan potensi masalah (studi pendahuluan)..

Peneliti menganalisis kondisi yang terjadi di lapangan atau menggali permasalahan yang ditemui seperti rendahnya minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran teks eksplanasi serta belum tersedianya bahan ajar elektronik yang memadai oleh pendidik

#### 2) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis kurikulum yang digunakan. Analisis kurikulum merupakan kegiatan analisis terhadap kurikulum yang berlaku di SMK (Fase F) yang digunakan dalam penelitian ini. Kurikulum yang digunakan pada penelitian ini adalah kurikulum merdeka dan capaian pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

#### 3) Pengembangan desain/draf produk awal

Pada tahap pengembangan penelitian ini dilakukan pembuatan bahan ajar E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI, menghasilkan konten pembelajaran, yang dimaksud dalam penelitian ini konten pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, modul ajar, lembar penilaian, pengembangan materi, Kedua, menghasilkan bahan ajar yang dipilih yaitu pembuatan E-Modul. Bahan ajar yang akan dibuat dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan rancangan gambar sesuai dengan isi materi teks eksplanasi sehingga pembuatan bahan ajar siap dilakukan. Ketiga, tahap validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar E-Modul teks eksplanasi. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan praktisi (pendidik bahasa Indonesia)

#### 4) Validasi Desain

Dalam tahap ini produk berupa E-Modul yang dihasilkan divalidasi untuk mengetahui kelayakannya. Validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

#### 5) Revisi Produk Hasil Validasi

Setelah mendapatkan validasi dari ahli tahap selanjutnya yaitu revisi produk

berdasarkan saran dan masukan dari ahli media, ahli materi dan praktisi (pendidik bahasa Indonesia)

6) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas ini akan dilakukan kepada praktisi (pendidik bahasa Indonesia) dan peserta didik dengan jumlah 10 orang.

7) Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba Lapangan yang Siap Diuji Efektivitas Penggunaannya.

Tahapan ini merupakan *output* berdasarkan bahan ajar yang sudah dikembangkan dan divalidasi oleh validator materi dan media yang telah dilakukan perbaikan sesuai dengan arahan dan usulan para ahli sehingga E-Modul teks eksplanasi memperoleh pernyataan valid. Selanjutnya uji coba dalam skala luas akan dilakukan untuk mengetahui keefektifan terhadap media tersebut. Pelaksanaan uji coba dilakukan dalam 2 kelas dengan jumlah peserta didik tiap kelas 32. Dalam penelitian ini ujicoba akan dilakukan dengan sistem pretes dan postes.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan pada penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tiga jenis.

1. Lembar wawancara kebutuhan pendidik dan peserta didik untuk mengetahui media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan bahan ajar E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI.
2. Lembar angket peserta didik untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI.
3. Lembar kuesioner digunakan untuk menilai kelayakan E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI. Lembar kuesioner ini menggunakan *skala Likert* untuk mengetahui penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik terhadap

kelayakan bahan ajar pembelajaran teks eksplanasi untuk peserta didik SMK kelas XI

4. Lembar tes peserta didik digunakan untuk menguji efektivitas E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan empat jenis teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

#### 1) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang terkait dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan mengkaji perangkat pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media dan evaluasi (penilaian).

Setelah memperoleh hasil menelaah dokumen, selanjutnya peneliti mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan bahan ajar. Pengumpulan informasi ini berupa kajian pustaka, informasi tujuan pembelajaran dan informasi materi yang akan dibuat dalam bahan ajar E-Modul. E-Modul teks cerita eksplanasi ini dibuat untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Setelah melakukan kajian pustaka, tahap selanjutnya yaitu menentukan materi yang akan dimasukkan dalam bahan ajar berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar Fase F kelas XI yakni peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Tabel 1 Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulishasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.	Kreatif Mandiri Berpikir kritis

Sumber : CP Terbaru Kemendikbud (2024)

## 2) Observasi

Pengamatan teknik observasi dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan terkait pengembangan produk yang dilakukan yaitu E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning* (PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi ketersediaan bahan ajar berupa E-Modul teks eksplanasi.

## 3) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran literasi teks eksplanasi serta mengetahui perlunya pengembangan bahan ajar pembelajaran khususnya pada materi teks eksplanasi.

## 4) Angket

Angket ditujukan kepada ahli/pakar yang mempunyai kompetensi di bidang kajian yang relevan (ahli materi dan ahli media), praktisi (pendidik mata

pelajaran Bahasa Indonesia SMK), dan peserta didik SMK kelas XI. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan ialah menelaah lembar validasi uji coba ahli, lembar angket peserta didik, dan lembar angket guru. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan pada proses analisis data.

- Analisis lembar penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi (Pendidik Bahasa Indonesia) diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
- Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata  
 $n$  = jumlah penilaian  
 $\Sigma X$  = jumlah skor

(Sudjana, 2010)

- Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut ahli materi, ahli media, pendidik Bahasa Indonesia dan peserta didik SMK kelas XI. Rumus menghitung persentase kelayakan video pembelajaran kreatif sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang dihasilkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor dari perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian berupa E-Modul teks eksplanasi berbasis *Projek Basic Learning*

(PJBL) untuk peserta didik SMK kelas XI dari ahli materi, ahli media, pendidik dan peserta didik sebagai pengguna yaitu kelas XI SMK. Hasil persentase skor kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2017)

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kelayakan

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	< 21%	Sangat Tidak Layak
2.	21% - 40%	Tidak Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	61% - 80%	Layak
5.	81% - 100%	Sangat Layak

- d. Tahapan yang terakhir setelah menghitung persentase kelayakan bahan ajar E-Modul teks eksplanasi yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan *N-gain*. Skor *gain* yaitu perbandingan *gain* aktual dengan *gain* maksimum. *Gain* aktual yaitu selisih skor postes terhadap skor pretes. Rumus *N-gain* adalah sebagai berikut.

$$N - gain = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{nilai pretes}}$$

E-Modul dikategorikan efektif apabila tingkat pencapaian *N-gain* minimal pada kategori sedang. Kategori keefektifan *N-gain* mengacu pada kriteria interpretasi *N-gain* yang dikemukakan oleh Meltzer (2002) seperti pada Tabel 3

Tabel 3. Kriteria Interpretasi *N-gain*

Rata-rata Gain Ternormalisasi	Kriteria Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pengembangan bahan ajar teks eksplanasi dalam bentuk e modul berbasis *project based learning* dimulai dengan menetapkan tujuan dan materi serta menganalisis potensi dan masalah dalam pembelajaran teks eksplanasi (studi pendahuluan), desain produk, mengembangkan produk, validasi produk, revisi produk, ujicoba kelayakan, dan penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan yang siap diuji efektivitas penggunaannya. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar teks eksplanasi dalam bentuk e modul teks eksplanasi berbasis *project based learning* peserta didik SMK kelas XI. E modul yang dihasilkan ini memiliki karakteristik, sebagai berikut : (a) bisa diakses memakai *smartphone*; (b) berisi beberapa komponen seperti teks, gambar dan ilustrasi; (c) bersifat mandiri, artinya peserta didik bisa menggunakan e modul ini meskipun tanpa bimbingan pendidik; (d) bisa diakses secara individual menggunakan *smartphone* meskipun tanpa bimbingan pendidik; dan (e) konsep pembelajarannya cocok untuk peserta didik SMK kelas XI.
2. Bahan ajar teks eksplanasi dalam bentuk e modul berbasis *project based learning* untuk peserta didik SMK kelas XI memenuhi kriteria sangat layak. Kriteria tersebut berdasar pada hasil penilaian ahli materi yang mendapatkan persentase 92,5% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media yang mendapatkan persentase 97% dengan kategori sangat layak, dan penilaian dari praktisi memperoleh persentase 97,5% dengan kategori sangat layak. Uji kelayakan juga dilakukan dengan ujicoba skala terbatas terhadap peserta didik yang memperoleh persentase 90,57 dengan kategori sangat layak. Uji coba kelayakan juga dilakukan dengan ujicoba skala luas terhadap pendidik bahasa Indonesia yang memperoleh persentase 95 dengan kategori sangat layak. Uji kelayakan skala luas juga dilakukan oleh peserta didik umum baik di wilayah Pagelaran Utara dan Kota Agung Timur dan memperoleh persentase sebesar 98% dengan kategori sangat layak.
3. Uji efektivitas produk berupa e modul materi teks eksplanasi berbasis *project*

*based learning* untuk peserta didik kelas XI SMKN Pagelaran Utara melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata *N-gain* kelas XI 1 APHP sebesar 0,61 termasuk kategori sedang, dan nilai rata-rata *N-Gain* kelas XI 2 APHP sebesar 0,59 termasuk kategori sedang. Uji efektivitas produk e modul materi teks eksplanasi berbasis *project based learning* untuk peserta didik kelas XI SMKS Muhammadiyah Pagelaran Utara melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata *N-gain* kelas XI 1 PDB sebesar 0,48 termasuk kategori sedang, dan nilai rata-rata *N-Gain* kelas XI 2 PDB sebesar 0,49 termasuk kategori sedang. Uji efektivitas produk e modul materi teks eksplanasi berbasis *project based learning* untuk peserta didik kelas XI SMK N Kota Agung Timur melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata *N-gain* kelas XI 1 DKV sebesar 0,67 termasuk kategori sedang, dan nilai rata-rata *N-Gain* kelas XI 2 PDB sebesar 0,59 termasuk kategori sedang. Maka produk e modul berbasis *project based learning* materi teks eksplanasi untuk peserta didik SMK kelas XI dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uji kelayakan dan uji efektivitas produk yang sudah dilakukan, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi teks eksplanasi.
2. Bagi peserta didik kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber belajar yang bisa meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajari materi teks eksplanasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia,F (2018). *Pemahaman Dan Habitiasi Untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis Dan Ilmiah*. Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.30651/Lf.V2i1.1401>
- Brog,W.R.&Gall,J.P (1983). *Educational Research Anintroduction*. NewYork: Longman.
- Dalman (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta:PTRajaGrafindoPersada. Dimhad (2014). *Penggunaan E-Modul Interaktif Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Saraf, Kemampuan Generik Sains Dan Berpikir Kritis*. Retrieved Januari 20, 2016, from <http://dimhad13.110mb.com/buku6/a.pdf>
- Elvina, Meri, and Syafri Ahmad (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pecahan Senilai Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *E- Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 7.11
- Fausih, Moh, and T. Danang (2015) *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan Instalasi Jaringan Lan (localareanetwork) Untuk Siswa Kelas XI Urusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura*. *Jurnal Unesa* 1.01 : 1-9.
- Firdaus,A.F (2016). *Analisis Buku Ajar Deutschist Einfach untuk SMA Kelas XI Semester 1*. *Laterne*, 5(3).
- Fitri,H.,Dasna,I.W.,&Suharjo,S (2018).*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Hadian,T.,Mulyana,R.,Mulyana,N.,&Tejawiani,I.(2022). *Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi*.
- Ikhsan,K.N.,&Hadi,S.(2018). *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 193-202.
- Julaeha,Siti. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.2 : 157.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

- Khuzaemah, E dan Herawati. L. (2017). Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbasis Life Skills. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148–162.
- Kosasih,E.(2017).*Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih,E.2021.*Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta:BumiAksara.
- Kristanto,A.2016. *MediaPembelajaran*.Surabaya:BintangSurabaya
- Kurniasih,Imas dan Berlin Sani. 2014.*Panduan Membuat Buku Ajar (BukuTeks Pelajaran) sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Marizal, Yulia, and Yasnur Asri. (2022) *Pengembangan Modul Elektronik Berbantuan Aplikasi Flipping Book PDF Professional Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*.Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 5.1 (2022): 135-152.
- Novita, Ika, M. Siddik, and Asnan Hefni (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA*. Diglosia:Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 3.1 (2020): 46-52.
- Nurfidah,Nurfidah,Mahsun,and Burhanuddin. *Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA, SMK Dan MA Di Kota Mataram Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya)
- Nurhadiyati,A.,Rusdinal,R.,&Fitria,Y.(2020).*The Influence of Project Based Learning (PJBL) Models on Student Learning Outcomes in Elementary* Nurkanti, M., Aryanti, F., & Suhaerah, L. (2023). *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Semasa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Mahasiswa Calon Guru Biologi*.TitianIlmu:Jurnal Ilmiah Multi Sciences,15(1),9- 14.
- Oktapiani,Marliza. (2019) *Perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan diindonesia*. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 2.1 (2019): 71-102.
- Oktavia,ArniSusanti. (2021) *Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia berbasis webdi SMK Negeri 2 Wajo*. Diss. Universitas Negeri Makassar, 2021. Pendidikan 4.3 (2020).
- Prastowo,A.(2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta, Indonesia: Diva Press.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis*. Jogjakarta:Diva Press.
- Prastowo.(2012).*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta:Diva Press.

- Raharjo, Moh. W. C., dkk. (2017). *Pengembangan Emodul Interaktif Menggunakan Adobe Flash pada Materi Ikatan Kimia untuk Mendorong Literasi Sains Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia*. Vol. 5(1): 813.
- Rehani, Annisa, and Triono Ali Mustofa (2023). *Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.4 (2023): 487- 496.
- RepublikIndonesia (2003). *Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Saputro, Budiyono (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Aswaja Presindo, 2017. *Schools. Journal of Basicedu*, 5(1), 327-3
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). *Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/24719>
- Saumi, Marhama, Sanjaya, Wancik, K. Anom (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Peran Tutor Sebaya Siswa Kelas XI SMA*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 2014, 1.1: 43-50.
- Septian, R. N., & Dewi, D. A. (2021). *Revitalisasi Nilai Luhur Pancasila Sebagai Resonansi Kebangsaan Di tengah Derasnya Arus Globalisasi*. *Edu PsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(1), 10-20.
- Setyowati, N., & Mawardi (2018). *Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Triprani, E. K., Sulistyani, N., & Aini, D. F. N. (2023). *Implementasi Pembelajaran STEAM Berbasis PJBL Terhadap Kemampuan Problem Solving pada Materi Energi Alternatif di SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 176-187.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). *Guru Professional dimasa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.

Wanabuliandari, S. D. A. S., & Rahardjo, S. (2017). *Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan Pendekatan Science Edutainment*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-7.

Yuswanti, Tutut Umi, Abdul Rani, and Akhmad Tabrani. (2020) *Pengembangan Modul Elektronik Menggunakan Sigil Materi Teks Eksplanasi untuk Siswa Kelas XI di SMK Brantas Karangates*. NOSI 8.1